

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesehatan dan stabilitas perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pasang surut suatu perekonomian. Bank yang sehat merupakan kebutuhan suatu perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik.

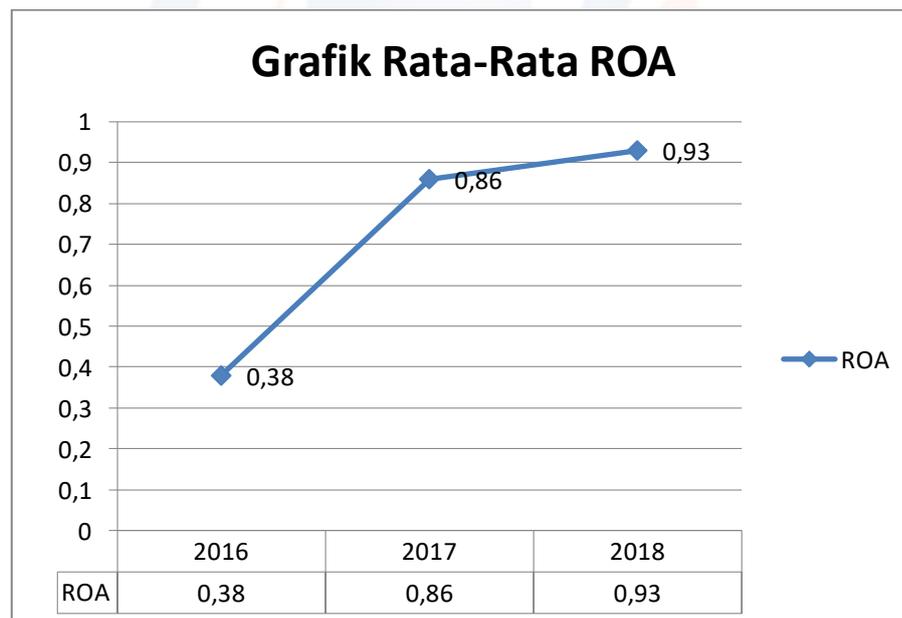
Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Penilaian Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk selalu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut. Analisis terhadap kinerja bank dapat dinilai melalui Profitabilitas. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Dalam menganalisis profitabilitas bank, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total asset bank, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam memperoleh keuntungan. Laba yang diperhitungkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah laba sebelum pajak. Menurut (Stephani, Adenan, dan Hanim, 2017), *Return On Assets* (ROA) berfokus kepada kemampuan bank untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya secara efektif.

ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk minimal yang ideal bagi bank adalah 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin efisien dalam penggunaan aktiva.

Berikut disajikan grafik rata-rata *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Konvensional periode tahun 2016-2018.



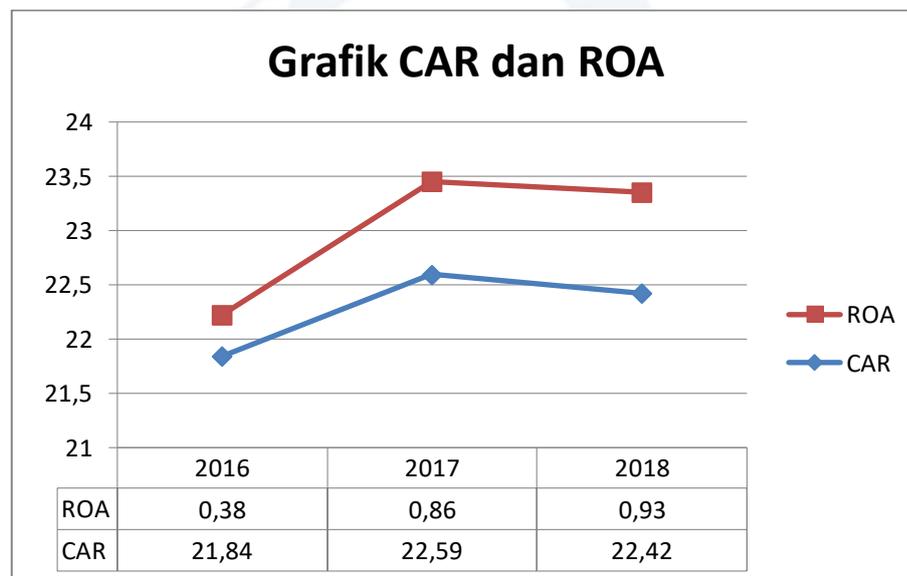
**Gambar 1.1**

**Grafik Rata-rata ROA 39 Bank Umum Konvensional  
Periode 2016-2018**

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa ROA bank umum konvensional pada periode 2016-2018 mengalami peningkatan. Nilai ROA yang meningkat pada Bank Umum Konvensional di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya.

Dimana faktor-faktor ini juga digunakan dalam penilaian kinerja maupun laba yang diperoleh bank seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum ditetapkan sebesar 8%. Besarnya CAR yang dimiliki bank mencerminkan bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar.



**Gambar 1.2**

**Grafik Rata-rata CAR dan ROA 39 Bank Umum Konvensional  
Periode 2016-2018**

Berdasarkan gambar 1.2 diatas ditemukan adanya fenomena. Pada periode 2016-2018 CAR mengalami penurunan tetapi ROA justru mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada bank.

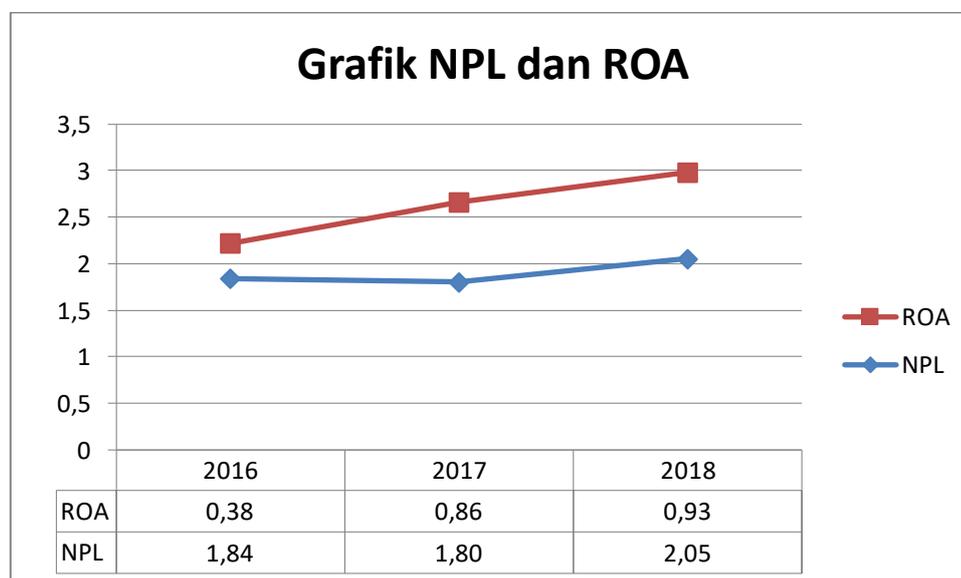
**Tabel 1.1**  
**Nilai Rasio CAR dan ROA**  
**Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018**

No	Nama Bank	CAR			ROA		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	23,68	<b>29,58</b>	<b>28,34</b>	1,49	<b>1,45</b>	<b>1,54</b>
2	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	18,66	<b>22,56</b>	<b>20,64</b>	1,00	<b>0,79</b>	<b>0,90</b>
3	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	22,91	<b>22,96</b>	<b>21,21</b>	3,84	<b>2,38</b>	<b>2,50</b>
4	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	18,43	<b>18,77</b>	<b>18,63</b>	1,56	<b>1,11</b>	<b>1,32</b>
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	23,88	<b>24,65</b>	<b>24,21</b>	2,98	<b>2,12</b>	<b>2,96</b>
6	PT. Bank Mandiri Tbk.	21,36	<b>21,64</b>	<b>20,96</b>	1,95	<b>2,72</b>	<b>3,17</b>
7	Bank Bumi Arta Tbk.	25,15	<b>25,67</b>	<b>25,52</b>	1,52	<b>1,73</b>	<b>1,77</b>
8	Bank of India Indonesia Tbk.	34,50	<b>42,64</b>	<b>39,46</b>	11,15	<b>3,39</b>	<b>0,24</b>
9	Bank Mega Tbk.	26,21	<b>24,11</b>	<b>22,79</b>	2,36	<b>2,24</b>	<b>2,47</b>
10	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	17,20	<b>24,86</b>	<b>23,04</b>	1,93	<b>2,37</b>	<b>2,59</b>

Sumber : IDX (data diolah)

Kondisi ini bertentangan dengan teori bahwa jika CAR mengalami peningkatan maka ROA juga akan meningkat dan atau sebaliknya. CAR adalah rasio kecukupan modal jika rasio ini meningkat maka profitabilitas perbankan meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shinta Dewi Vernanda & Endang Tri Widyarti, 2016) mengatakan bahwa CAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Selly Oktaviana, Suyono, dan Mujiono, 2019) CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya. Maka variabel NPL akan peneliti gunakan untuk penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor selanjutnya, bank dalam penyaluran dananya berupa pemberian kredit mengandung resiko atau disebut kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.



**Gambar 1.3**  
**Grafik Rata-rata NPL dan ROA 39 Bank Umum Konvensional**  
**Periode 2016-2018**

Berdasarkan gambar 1.3 diatas ditemukan adanya fenomena. Pada periode 2016-2018 CAR mengalami penurunan tetapi ROA justru mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada bank.

Tabel 1.2

**Nilai Rasio NPL dan ROA**  
**Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018**

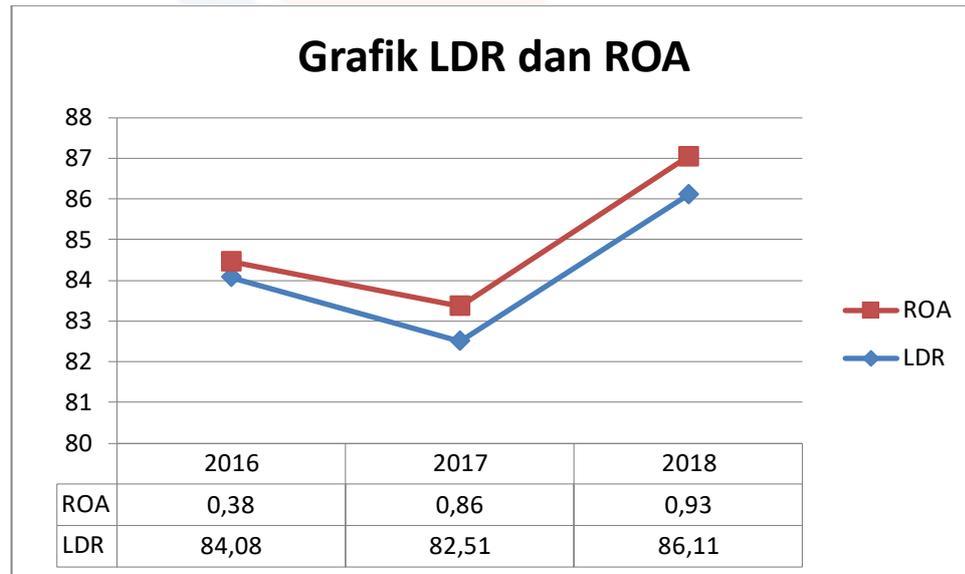
No	Nama Bank	NPL			ROA		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	1,36	<b>1,31</b>	<b>1,78</b>	1,49	<b>1,45</b>	<b>1,54</b>
2	PT. Bank MNC International Tbk.	2,38	<b>2,82</b>	<b>3,43</b>	0,11	<b>7,47</b>	<b>0,74</b>
3	PT. Bank Capital Indonesia Tbk.	2,94	<b>2,43</b>	<b>2,50</b>	1,00	<b>0,79</b>	<b>0,90</b>
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	0,40	<b>0,70</b>	<b>0,80</b>	2,70	<b>2,70</b>	<b>2,80</b>
5	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	1,09	<b>0,88</b>	<b>0,92</b>	3,84	<b>2,38</b>	<b>2,50</b>
6	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	0,75	<b>0,79</b>	<b>0,90</b>	1,56	<b>1,11</b>	<b>1,32</b>
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	0,65	<b>0,46</b>	<b>0,61</b>	2,98	<b>2,12</b>	<b>2,96</b>
8	Bank Pan Indonesia Tbk.	0,82	<b>0,77</b>	<b>0,91</b>	1,69	<b>1,61</b>	<b>2,16</b>
9	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	0,98	<b>0,90</b>	<b>1,08</b>	1,93	<b>2,37</b>	<b>2,59</b>

Hal ini tidak sesuai dengan teori, NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank. Yang berarti ketika NPL mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Slamet Fajari & Sunarto, 2016) mengatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Ines Setya Dini Purwanto, 2018) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berdasarkan ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu dan gejala yang timbul dari fenomena pada tabel 1.3 maka peneliti ingin menguji kembali pengaruh apa yang akan timbul ketika NPL sebagai variabel independen terhadap profitabilitas Bank

Umum Konvensional periode 2016-2018. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya. Maka variabel NPL akan peneliti gunakan untuk penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor berikutnya adalah aktivitas penyaluran kredit. Aktivitas penyaluran kredit merupakan keuntungan bagi bank yang bersal dari pendapatan bunga. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dapat dilihat melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan rasio kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga yang diterima dari bank yang bersangkutan yang juga digunakan untuk mengukur tingkat intermediasi suatu bank. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Namun apabila bank tidak mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 ketentuan batas bawah LDR sebesar 78% dan batas atas sebesar 92%. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif) dan dengan meningkatnya laba maka kinerja bank juga meningkat. Namun apabila tidak mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, maka dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba.



Gambar 1.4

**Grafik Rata-rata LDR dan ROA 39 Bank Umum Konvensional  
Periode 2016-2018**

Berdasarkan gambar 1.4 diatas ditemukan adanya fenomena. Ketika LDR mengalami penurunan ROA justru mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada periode 2016-2017.

Tabel 1.3

**Nilai Rasio LDR dan ROA  
Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018**

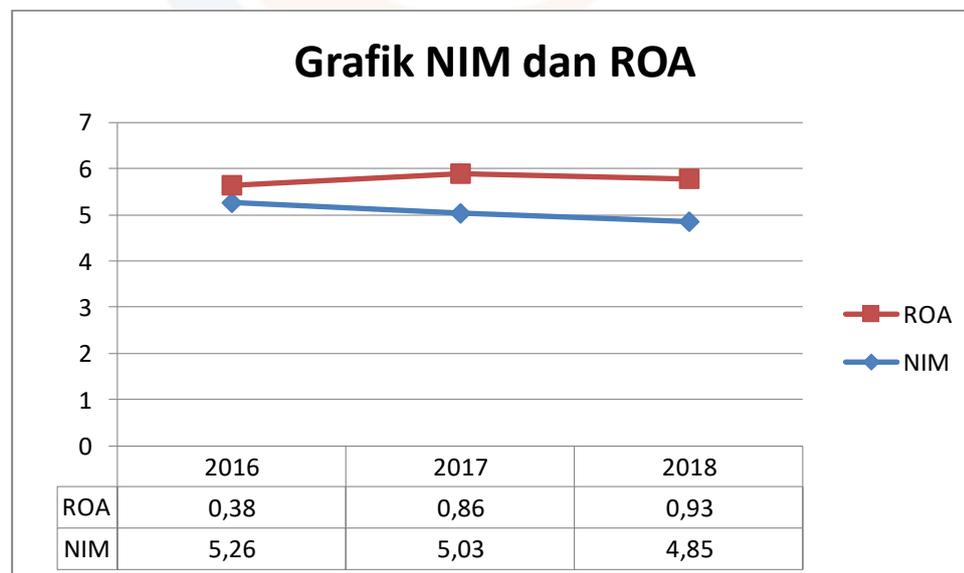
No	Nama Bank	LDR			ROA		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk.	96,33	88,87	77,43	5,02	0,73	-2,25
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	98,38	96,24	97,18	1,20	1,70	1,85
3	PT. Bank NationalNobu Tbk.	53,02	51,57	75,35	0,35	0,48	0,42

Sumber : IDX (data diolah)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fadhilah Annisa lubis, Deannes Isyuardhana,S.E.,M.M, Vaya Juliana Dillak,S.E.,M.M, 2017) mengatakan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farid Hermawan Saputra, 2018)

bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya. Maka variabel LDR akan peneliti gunakan untuk penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

Faktor selanjutnya *Net Interest Margin* (NIM), yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan semakin meningkat. Apabila NIM menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit macet. Permasalahan ini tentu saja merupakan kerugian tersendiri oleh bank karena jumlah kredit yang diberikan tidak memberikan manfaat berupa pendapatan bunga. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah  $>3\%$ .



**Gambar 1.5**  
**Grafik Rata-rata NIM dan ROA 39 Bank Umum Konvensional**  
**Periode 2016-2018**

Berdasarkan gambar 1.5 diatas ditemukan adanya fenomena. Secara berturut-turut pada periode 2016-2018 ketika NIM mengalami penurunan ROA justru mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada bank.

**Tabel 1.4**  
**Nilai Rasio NIM dan ROA**  
**Bank Umum Konvensional Tahun 2016-2018**

No	Nama Bank	NIM			ROA		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	PT. Bank Mandiri Tbk.	6,29	5,63	5,52	1,95	2,72	3,17
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	5,64	5,60	5,12	1,20	1,70	1,85
3	Bank OCBC NISP	4,62	4,47	4,15	1,85	1,96	2,10

*Sumber : IDX (data diolah)*

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan jika NIM mengalami kenaikan maka ROA juga akan meningkat atau sebaliknya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Muhammad Ali & R. Roosaleh Laksono T.Y, 2017) mengatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat, Muhammad Arfan, Said Musnadi, 2014) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya. Maka variabel NIM akan peneliti gunakan untuk penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah *Capital Adequation Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan Perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Alasan memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan, karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran yang cukup besar dalam berkontribusi terhadap pendapatan negara serta melihat dari kegiatan sehari-hari

masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Selain itu, tingkat kinerja pada bank memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Alasan memilih ROA karena, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan dan ROA paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan. Peneliti menggunakan periode waktu dari tahun 2016-2018 karena data tersebut merupakan data terbaru dalam penelitian. Oleh karena itu maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul.

**“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *NON PERFORMING LOAN (NPL)*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)*, DAN *NET INTEREST MARGIN (NIM)* TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2018”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Terjadi fenomena dimana CAR menurun tetapi ROA mengalami peningkatan.
2. Terjadi fenomena dimana NPL meningkat namun ROA juga mengalami peningkatan.
3. Terjadi Fenomena dimana LDR menurun tetapi ROA mengalami peningkatan.
4. Terjadi fenomena dimana NIM mengalami peningkatan tetapi ROA menurun

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perbankan konvensional periode 2016-2018.

2. Variable yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu CAR, NPL, LDR, dan NIM perusahaan sebagai variable independen. Kemudian Profitabilitas sebagai variable dependen.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan Bank Umum Konvensional periode 2016-2018, yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dari identifikasi masalah yang dijelaskan diatas maka penelitian ini dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequation Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional periode 2016-2018?
2. Apakah *Capital Adequation Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional periode 2016-2018?
3. Apakah *Net Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional periode 2016-2018?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional periode 2016-2018?
5. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Konvensional periode 2016-2018?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Capital Adequation Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2016-2018.

2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Capital Adequation Ratio* (CAR) secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Performing Loan* (NPL) secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2016-2018.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Perusahaan, Investor, dan Kreditor, serta bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Perbankan Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak atau manajemen bank dalam pengambilan keputusan maupun penerapan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan profit dari aktiva yang digunakan yaitu ROA.
2. Bagi Investor Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi calon investor mengenai beberapa informasi yang dibutuhkan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya di perbankan. Serta investor yang sudah menginvestasikan dananya untuk menentukan keputusan apakah ingin melepaskan sahamnya atau tidak.
3. Bagi Masyarakat Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai dasar pertimbangan dalam memilih bank yang dapat dipercaya untuk menggunakan produk dan jasa perbankan.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.